

**PENGUATAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN DAN INOVASI PRODUK  
SEBAGAI PENENTU KINERJA UKM**

**Noerchoidah<sup>1)</sup>, Nurdina<sup>2)</sup>, Tri Ariprowo<sup>3)</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya<sup>1), 2), 3)</sup>

e-mail: [noerchoidah@unipasby.ac.id](mailto:noerchoidah@unipasby.ac.id)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk memberikan wawasan praktis dan teoritis tentang bagaimana usaha kecil dan menengah (UKM) menyesuaikan dan mengembangkan lebih lanjut kompetensi kewirausahaan, inovasi produk dan kinerja usaha UKM di Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 119 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Partial least Square (PLS) digunakan untuk pengolahan data. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha, kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan pada inovasi produk. Namun inovasi produk tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha UKM.

**Kata Kunci:** Kompetensi kewirausahaan, inovasi produk, kinerja usaha

***STRENGTHENING ENTREPRENEURSHIP COMPETENCE AND PRODUCT INNOVATION  
AS A DETERMINER OF UKM PERFORMANCE***

**Abstract**

*The purpose of this research is to provide practical and theoretical insight on how small and medium enterprises (SMEs) adopt and further develop entrepreneurial competencies, product innovation, and business performance of SMEs in Surabaya. This study uses quantitative methods by using a questionnaire for data collection. The number of samples used as many as 119 respondents using a purposive sampling technique. Partial Least Square (PLS) is used for data processing. Based on the results of data analysis, it is concluded that entrepreneurial competence has a significant effect on business performance, entrepreneurship competence has a significant effect on product innovation. However, product innovation has no significant effect on the business performance of SMEs.*

**Keywords:** *Entrepreneurial competence, product innovation, business performance*

**A. PENDAHULUAN**

Keputusan pemerintah untuk mengumumkan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015 memberikan peluang bagi wirausaha. Munculnya ancaman dari pesaing eksternal menghadirkan tantangan bagi perekonomian Indonesia, khususnya bagi usaha kecil dan menengah (UKM). Adanya kebijakan pemerintah tersebut mempengaruhi bermacam aktivitas ekonomi, seperti investasi, tenaga kerja dengan keahlian yang luar biasa

dari bermacam negara. Oleh karenanya, diperlukan perencanaan matang untuk UKM agar dapat bersaing, serta menciptakan produk unggulan yang diminati pasar.

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan kelompok usaha yang mampu bertahan dari krisis ekonomi di negara ini. Keberadaan UKM harus diperhatikan dan memperoleh dukungan khusus agar memiliki modal yang cukup untuk bersaing dengan perusahaan besar. Keberadaan usaha kecil dan menengah sangat penting bagi masyarakat karena kemampuannya dalam memberikan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dan berpotensi menjadi kegiatan ekonomi unggulan di wilayah tersebut.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Kapasitas UKM sudah teruji dengan berbagai krisis yang melanda Indonesia. Hapsari (2014) menyampaikan bahwa UKM telah terbukti mampu menarik tenaga kerja lebih cepat dibandingkan industri lainnya, sehingga UKM merupakan aset penting dalam membangun perekonomian Indonesia yang berdaya saing di masa depan. Hal ini ditunjukkan dari produk domestik bruto (PDB) yang mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Kinerja UKM di Indonesia membutuhkan kerja keras karena masih tertinggal jauh dalam menuangkan ide-ide produk inovatifnya untuk dapat bersaing di dunia usaha. Kondisi dilapangan ditemukan banyak UKM yang tidak mampu bersaing dan gulung tikar. Hal ini karena kapasitas SDM yang dimiliki masih rendah. Sri Susilo (2010) mengaitkan buruknya kinerja UKM di Indonesia dengan rendahnya kompetensi wirausaha. Hal ini dibuktikan dengan tingkat penguasaan pengetahuan yang rendah di bidang manajemen, organisasi, teknologi, pemasaran dan keterampilan lain yang diperlukan untuk menjalankan usaha.

Keberhasilan kinerja UKM dipengaruhi faktor individu dan lingkungan. Faktor individu berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki pelaku UKM. Kompetensi sangat diperlukan dalam proses berwirausaha yang sangat berpengaruh pada kinerja UKM. Kompetensi mengacu pada kemampuan untuk mengamati lingkungan dalam memilih peluang, memiliki kemampuan berkomunikasi, teknis, dan memiliki kemampuan konseptual. Hasil penelitian Barazandeh et al. (2015) dan Ardiana & Brahmayanti (2010) menemukan bahwa kompetensi kewirausahaan dapat berkontribusi pada kinerja UKM.

Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat diperlukan kompetensi bisnis (Noerchoidah & Eliyana, 2015). Kompetensi kewirausahaan harus dimiliki oleh UKM yaitu kemampuan untuk menciptakan peluang bisnis dan penciptaan nilai (Ng & Kee, 2013). Kompetensi kewirausahaan penting untuk tindakan proaktif terhadap persaingan bisnis. Chye et al. (2010) berpendapat bahwa pemilik UKM sering bertindak sebagai pemimpin bisnis yang menjalankan bisnis dan memimpin orang, sehingga keterampilan manajemen meliputi perencanaan, penyelenggara, administrator dan komunikator diperlukan untuk meningkatkan kinerja bisnisnya.

Teori *Resources Based View* (RBV) oleh Barney (1991) menegaskan bahwa sumber daya sebagai hal penting bagi perusahaan untuk keunggulan kompetitif secara berkelanjutan. RBV berisi tentang sumber daya berupa keterampilan dan pengetahuan berharga, langka, tidak dapat ditiru, dan tidak dapat digantikan. Keunggulan kompetitif diukur dengan hasil kinerja suatu organisasi yang melebihi hasil kinerja kompetitornya. Man et al. (2002) mengungkapkan bahwa kompetensi yang dimiliki seseorang bisa digolongkan dalam kategori pengetahuan, ketrampilan dan karakteristik. Kompetensi kewirausahaan merupakan sumber daya penting bagi suatu organisasi untuk meningkatkan kinerja.

Inovasi merupakan bagian penting dari kegiatan bisnis untuk meningkatkan keunggulan bersaing dari perusahaan. Inovasi tidak lepas dari semangat kewirausahaan yang akan diwujudkan dalam tindakan menjalankan bisnis. Tidak mudah bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja bisnis, tanpa inovasi. Kegiatan inovasi dapat mendorong kemampuan suatu perusahaan untuk menciptakan produk bermutu (Ekawati et al., 2016). Literatur menyoroti variabel hubungan kompetensi pengetahuan dan inovasi sebagai anteseden dan konsekuensinya terhadap kinerja bisnis (Ozkaya et al., 2015). Beberapa hasil penelitian telah sepakat bahwa inovasi memiliki pengaruh positif pada kinerja bisnis. Hasil penelitian Putri dkk. (2018) menemukan bahwa inovasi produk berpotensi meningkatkan kinerja UKM. Babkin et al. (2015) menegaskan bahwa inovasi yang dihasilkan perusahaan untuk mengembangkan produk, menghasilkan produk baru, atau memperbarui proses produksi dan distribusi untuk dapat bersaing mendapatkan segmen pasar baru yang terbaik. Namun, masih ditemukan hasil yang berbeda dari penelitian Hashi & Stojčić (2013) dan Campo et al. (2014) bahwa inovasi produk tidak berpengaruh pada kinerja UKM. Atas dasar masih ditemukannya inkonsistensi hasil, maka menarik untuk diteliti lebih lanjut secara mendalam lagi.

Kebaruan penelitian ini adalah pertama, mengembangkan konsep kompetensi kewirausahaan yang dikaitkan dengan inovasi produk dan kinerja usaha yang belum banyak dibahas dalam konteks UKM; Kedua, mengkaji secara terpadu dan holistik konsep kompetensi kewirausahaan untuk memperkuat kemampuan inovasi produk dan kinerja usaha UKM di Surabaya.

Penelitian ini dilakukan pada UKM di Surabaya karena Surabaya memegang peran penting dalam perekonomian dan memiliki perkembangan yang sangat signifikan dan dapat memberikan solusi masalah ekonomi dan sosial dan mengatasi pengangguran yang terus meningkat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak dari kompetensi dan inovasi produk terhadap kinerja usaha UKM di Surabaya.

#### **Kompetensi kewirausahaan dan Kinerja Usaha**

Hazlina Ahmad et al. (2010) berpendapat bahwa kompetensi kewirausahaan seperti perilaku, keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dimiliki oleh pengusaha itu sendiri merupakan faktor penentu keberhasilan usaha. Sementara, Sa'ari et al. (2013)

mendefinisikannya sebagai seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan bisnis yang terkait dengan peningkatan kinerja dan maksimalisasi keuntungan. Beberapa ahli menyarankan bahwa kompetensi kewirausahaan diperlukan untuk memulai bisnis. Kompetensi kewirausahaan yang kuat yang ditunjukkan oleh wirausahawan akan membawa keberhasilan bisnis yang lebih baik dalam hal pertumbuhan bisnis, kinerja penjualan, pendapatan, pangsa pasar, laba atas investasi, kualitas produk, dan kepuasan diri.

Kinerja usaha menunjukkan pencapaian tujuan organisasi. Kinerja usaha dalam mengukur kinerja usaha fokus pada perbaikan dengan menilai kualitas pekerjaan dari segi biaya, kualitas, kuantitas dan waktu (Mustika et al., 2020). Inovasi berkontribusi pada kinerja perusahaan dan membantu perusahaan untuk bertahan di pasar (Huhtala et al., 2014). Berdasarkan kajian teoritis yang didukung hasil penelitian sebelumnya, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1. Kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha

#### **Kompetensi Kewirausahaan dan Inovasi Produk**

Bougrain & Haudeville (2002) menemukan bahwa 60% dari inovasi berada di sektor UKM, tetapi banyak dari mereka tidak berhasil karena kurangnya profesionalisme dan ketidakmampuan untuk berkolaborasi dengan perusahaan lain. Diperkuat dengan penelitian Mohammadkazemi et al. (2016) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel kompetensi (strategis, hubungan, konseptual, pribadi, peluang, pembelajaran, etika, dan kekeluargaan) dengan inovasi. Hasil dalam penelitian itu juga mengklaim bahwa 77% perubahan inovatif yang didorong oleh kompetensi kewirausahaan menunjukkan dampak yang kuat dari kompetensi kewirausahaan pada inovasi dan kinerja usaha. Dari penjelasan tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2. Kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap inovasi produk

#### **Inovasi Produk dan Kinerja Usaha**

Mengingat keadaan saat ini, inovasi diterima sebagai kebutuhan dan merupakan sumber daya vital bagi keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan (Varis & Littunen, 2010). Inovasi menjadi alat strategis bagi perusahaan dalam menghadapi lingkungan yang dinamis. Organisasi melakukan inovasi untuk terlibat menghasilkan ide baru yang sangat diperlukan dalam menghasilkan produk baru. Inovasi berguna karena manfaatnya melebihi biaya sumber daya untuk mengimplementasikannya (Saunila & Ukko, 2012). Studi terbaru yang dilakukan oleh Ar & Baki (2011) bahwa inovasi produk dan inovasi proses memiliki hubungan yang kuat dan positif dalam menentukan keberhasilan bisnis di UKM. Inovasi memiliki hubungan positif dengan keberhasilan bisnis dan pengusaha disarankan untuk lebih fokus pada inovasi untuk meningkatkan kepuasan pelanggan (Abdul Mohsin et al., 2017).

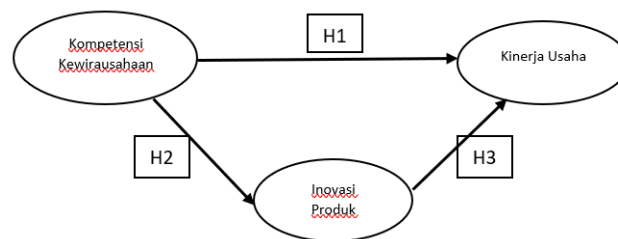
Kompetisi menjadi inti kesuksesan, ketika perusahaan mampu beradaptasi, berubah dan membangun budaya inovasi (Kam Sing Wong, 2013). Konsep inovasi dari perspektif organisasi digambarkan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau

membawa pembaruan, perubahan, dan perilaku dengan menggunakan kemampuan yang ada (Rhee et al., 2010). Kemampuan organisasi untuk berinovasi dan memberikan solusi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dapat meningkatkan kinerjanya (Noerchoidah et al., 2021). Inovasi diterima sebagai kebutuhan, dan merupakan sumber daya vital bagi keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan dan untuk memastikan keberhasilan UKM dalam jangka panjang (Rosenbusch et al., 2011). Berdasarkan argumentasi yang telah disampaikan di atas, maka hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 3. Inovasi produk berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan bisnis

### Kerangka Konseptual

Gambar 1 menyajikan model teoritis yang memandu penelitian ini. Hubungan antara variabel dan hipotesis telah diuraikan pada bagian sebelumnya.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan dalam kategori penelitian empiris. Selain itu, data dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu, dianggap sebagai studi *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UKM di Kota Surabaya. Penentuan banyaknya sampel yang digunakan didasarkan pendapat dari Hair et al. (2010) yaitu banyaknya indikator dikalikan dengan 5-10 parameter, maka diperoleh jumlah minimal sampel yang harus ada sebanyak  $18 \times 5 = 90$ . Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 119 responden dengan tujuan agar informasi dan data yang diperoleh semakin akurat. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu UKM yang memiliki kekayaan Rp 50.000.000,- sampai dengan 500.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan fokus bisnisnya terletak pada bidang kuliner. Pengukuran variabel kompetensi kewirausahaan, inovasi produk dan kinerja usaha menggunakan skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju – 5 = sangat setuju). Pengumpulan data dengan kuesioner yang diberikan kepada responden. Data yang telah terkumpul ditabulasi dan dilakukan pengolahan lebih lanjut menggunakan *software Partial Least Square (PLS)*.

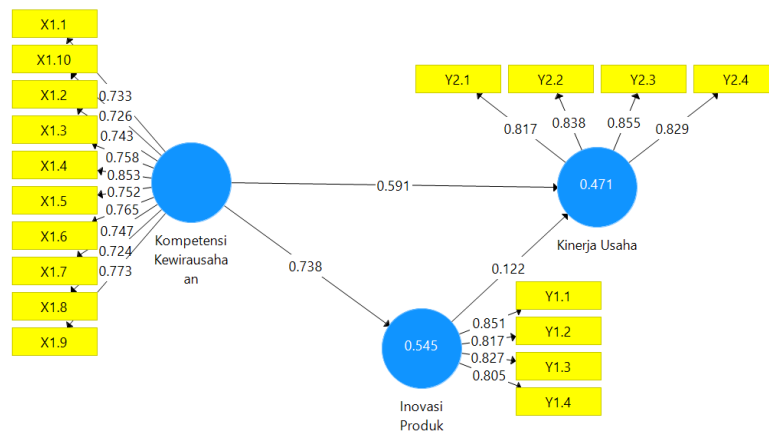
Pengukuran instrumen variabel kompetensi kewirausahaan (X1) menggunakan sebanyak 10 indikator dari Robles & Zárraga-Rodríguez (2015) meliputi: (1) Kemampuan mengendalikan resiko, (2) Mencari dan menganalisa informasi, (3) Dinamis, (4) Membangun jaringan sosial, (5) Inisiatif, (6) Inovasi, (7) Kemampuan menyelesaikan masalah, (8) *leadership*, (9) Bertanggung jawab, (10) Komunikasi. Variabel inovasi produk (Y1)

menggunakan instrumen pengukuran dari Hartini (2012) sebanyak 4 indikator meliputi: (1) Kelebihan produk baru, (2) Produk mudah dikenali, (3) Produk diterima oleh konsumen, (4) Pengembangan produk baru. Selanjutnya, pengukuran variabel kinerja usaha (Y2) menggunakan sebanyak 4 indikator dari Shahbaz et al. (2014) meliputi: (1) pertumbuhan pangsa pasar, (2) pertumbuhan penjualan, (3) pertumbuhan laba, (4) pertumbuhan aset.

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Pengukuran Model (*Outer Model*)**

Digunakan untuk mengukur validitas dan reliabilitas dari indikator dari masing-masing variabel pada penelitian ini. Suatu indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai *loading factor* > 0,7 dan nilai *Average Variance Extraced (AVE)* > 0.5. Pengujian reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach alpha* > 0.7 dan nilai *composite reliability (CR)* > 0.7. Berdasarkan pada hasil oleh data dengan menggunakan PLS diperoleh hasil seperti berikut:



**Gambar 1 Hasil *loading factor***

Sumber : Output PLS, 2021

Pada Gambar 1 diketahui bahwa semua indikator pada variabel kompetensi kewirausahaan, inovasi produk, dan kinerja usaha memiliki nilai *loading factor* > 0.7 dan nilai *Average Variance Extraced (AVE)* > 0.5 (Seperti pada Tabel 1) maka semua indikator dinyatakan valid.

**Tabel 1.**  
**Nilai Cronbach Alpha, *Average Variance Extraced* dan *Composite Reliability***

Variabel	Cronbach Alpha	Average Variance Extraced (AVE)	Composite Reliability (CR)
Kompetensi kewirausahaan	0.844	0.681	0.895
Inovasi Produk	0.855	0.697	0.902
Kinerja usaha	0.918	0.575	0.931

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa ketiga variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0.7 dan nilai *Composite Reliability (CR)* > 0.7 maka semua variabel dinyatakan reliabel.

**Struktural Model (*Inner Model*)**

Sholihin & Ratmono (2013) mengungkapkan untuk pengujian *inner model* dengan melihat nilai *coefficient of determination* ( $R^2$ ). Nilai  $R^2$  dikelompokkan menjadi tiga yaitu  $> 0.75$  (substansial),  $0.50 - 0.75$  (moderat) dan  $0.25 - 0.50$  (lemah).

Berdasarkan pada Gambar 1 diketahui bahwa nilai *coefficient of determination* ( $R^2$ ) pada inovasi produk dipengaruhi kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh moderat sebesar 0.545. Sebanyak 45.5% lainnya pada variabel inovasi produk dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian. Hal ini berarti kompetensi kewirausahaan pelaku UKM belum cukup kuat untuk mendorong inovasi produk. Selanjutnya variabel kinerja usaha dipengaruhi inovasi produk dan kompetensi kewirausahaan memiliki nilai 0.471. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pengaruh kedua variabel tersebut pada kinerja usaha adalah lemah, berarti kompetensi kewirausahaan pelaku UKM dan inovasi produk lemah untuk mendongkrak kinerja usaha UKM. Sebanyak 52.9% lainnya pada variabel kinerja usaha dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

### Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pengujian hipotesis penelitian dapat dilakukan dengan melihat t statistik dan p *value* dengan signifikansi 0.05.

**Tabel 2.**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Pengaruh Langsung	Original sample (O)	T Statistik	P Value	Kesimpulan
H1	Kompetensi kewirausahaan → kinerja usaha	0.591	4.912	0.000	Diterima
H2	Kompetensi kewirausahaan → inovasi produk	0.738	10.538	0.000	Diterima
H3	Inovasi produk → kinerja usaha	0.122	1.114	0.266	Ditolak

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan PLS pada Tabel 2 diketahui bahwa nilai *original sample* sebesar 0.591, t-statistik  $4.912 > 1.96$  dan p *value*  $0.000 < 0.05$  artinya bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha maka dapat disimpulkan H1 diterima. Hal ini berarti semakin baik kompetensi kewirausahaan yang dimiliki pelaku UKM berpengaruh pada peningkatan kinerja usaha. Pelaku UKM yang memiliki tingkat kompetensi wirausaha yang lebih tinggi umumnya berkinerja lebih baik daripada wirausahawan yang memiliki kompetensi lebih rendah. Kompetensi kewirausahaan yang kuat yang ditunjukkan oleh pelaku UKM akan membawa keberhasilan usaha yang lebih baik dalam hal pertumbuhan pangsa pasar, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba, dan pertumbuhan aset. Hasil penelitian sesuai dengan teori RBV yang disampaikan oleh Barney (1991) bahwa suatu perusahaan untuk dapat mencapai keunggulan bersaing maka harus memiliki sumber daya yang unik yang diwujudkan pada kompetensi kewirausahaan. Pelaku UKM yang dinamis, memiliki kemampuan membangun jaringan, mencari peluang usaha

baru dan mampu mengendalikan resiko terbukti dapat meningkatkan kinerja usahanya. Temuan penelitian ini mengkonfirmasi penelitian Abdulwahab & Al-damen (2015) yang membuktikan bahwa inovasi produk menjadi hal penting bagi UKM untuk meningkatkan kinerja usaha. Temuan penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian Umar et al. (2018).

Selanjutnya kompetensi kewirausahaan berpengaruh pada inovasi produk ditunjukkan dari nilai *original sample* 0.738, t-statistik 10.538 > 1.96 dan p *value* 0.000 < 0.05 sehingga H2 diterima. Hal ini bermakna semakin tinggi kompetensi kewirausahaan yang dimiliki pelaku UKM maka berdampak pada semakin baik inovasi produk yang dihasilkan. Sebaliknya, semakin rendah kompetensi kewirausahaan pelaku UKM maka semakin kecil inovasi produk yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori RBV bahwa kemampuan organisasi seperti kompetensi pengetahuan adalah alat untuk mendapatkan keunggulan kompetitif (Atuahene-Gima & Wei, 2011). Kompetensi pengetahuan telah menjadi aset strategis organisasi. Ozkaya et al. (2015) meneliti hubungan kompetensi pengetahuan dan inovasi dengan perusahaan besar di Amerika Serikat dan Cina, di mana literatur memberikan bukti bahwa semakin tinggi kompetensi pengetahuan, maka semakin besar tingkat inovasi. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Dhamayantie & Fauzan (2017) bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Kubu Raya.

Lebih lanjut, inovasi produk ditemukan tidak berpengaruh pada kinerja usaha yang ditunjukkan dari nilai *original sample* 0.122, t-statistik 1.114 < 1.96 dan p *value* 0.266 > 0.05 sehingga H3 ditolak. Hal ini dapat disampaikan bahwa perubahan pada inovasi produk yang dihasilkan tidak memberikan pengaruh pada kinerja usaha UKM. Hal ini dikarenakan inovasi produk yang dihasilkan mudah ditiru oleh pesaing sehingga inovasi yang dilakukan UKM bukan merupakan hal yang istimewa sehingga inovasi tidak berpengaruh pada pertumbuhan pangsa pasar, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba dan pertumbuhan aset. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian dari Hartini (2012) bahwa inovasi produk yang dilakukan perusahaan terdapat kemungkinan tidak berpengaruh pada kinerja usaha perusahaan. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Putri et dkk. (2018) bahwa inovasi Produk berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja UKM kerajinan endek, Klungkung

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pada hasil pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Adapun kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan pada inovasi produk. Namun inovasi produk tidak berpengaruh signifikan pada kinerja usaha UKM di Surabaya. Dengan demikian inovasi produk yang dihasilkan pelaku UKM perlu untuk dieksplor kembali berkaitan dengan inovasi produk UKM seperti apa yang nantinya berdampak pada peningkatan kinerja usaha.



Penelitian ini tidak lepas dari adanya keterbatasan. Penelitian ini hanya memiliki populasi UKM di Surabaya pada bidang kuliner saja, maka perlu dilakukan penelitian pada wilayah yang lebih luas lagi agar dapat menjelaskan lebih dalam hubungan kompetensi kewirausahaan dan inovasi produk terhadap kinerja usaha UKM.

Implikasi hasil penelitian ini sesuai dengan teori *Resources Based View* (RBV) dari Barney (1991) bahwa suatu perusahaan dapat memiliki keunggulan kompetitif maka harus memiliki sumber daya yang unik seperti kompetensi kewirausahaan.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mohsin, A. M., Abdul Halim, H., Ahmad, N. H., & Farhana, N. (2017). Assessing the Role of Entrepreneurial Competencies on Innovation Performance: A Partial Least Squares (PLS) Approach. *The Journal of Business Inquiry*, 16(1), 88–101. <http://journals.uvu.edu/index.php/jbi/article/view/78>
- Abdulwahab, M. H., & Al-damen, R. A. (2015). The Impact of Entrepreneurs ' Characteristics on Small Business Success at Medical Instruments Supplies Organizations in Jordan Amman Arab University Business Administration Department Amman Arab University. *International Journal of Business and Social Science*, 6(8), 164-175
- Abdulwahab, M. H., Al-damen, R. A. (2015).
- Ar, I. M., & Baki, B. (2011). Antecedents and performance impacts of product versus process innovation: Empirical evidence from SMEs located in Turkish science and technology parks. *European Journal of Innovation Management*, 14(2), 172–206. <https://doi.org/10.1108/14601061111124885>
- Ardiana, I. D. K. R., & Brahmayanti, I. A. (2010). Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(1), 42–55. <https://doi.org/10.9744/jmk.12.1.pp.42-55>
- Atuahene-Gima, K., & Wei, Y. (2011). The vital role of problem-solving competence in new product success. *Journal of Product Innovation Management*, 28(1), 81–98. <https://doi.org/10.1111/j.1540-5885.2010.00782.x>
- Babkin, A. V., Lipatnikov, V. S., & Muraveva, S. V. (2015). Assessing the Impact of Innovation Strategies and R&D Costs on the Performance of IT Companies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 207, 749–758. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.10.153>
- Barazandeh, M., Parvizian, K., Alizadeh, M., & Khosravi, S. (2015). Investigating the effect of entrepreneurial competencies on business performance among early stage entrepreneurs Global Entrepreneurship Monitor (GEM 2010 survey data). *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 5(1). <https://doi.org/10.1186/s40497-015-0037-4>
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. In *Journal of Management* (Vol. 17, Issue 1, pp. 99–120). <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Bougrain, F., & Haudeville, B. (2002). Innovation, collaboration and SMEs internal research

- capacities. *Research Policy*, 31(5), 735–747. [https://doi.org/10.1016/S0048-7333\(01\)00144-5](https://doi.org/10.1016/S0048-7333(01)00144-5)
- Campo, S., Díaz, A. M., & Yagüe, M. J. (2014). Hotel innovation and performance in times of crisis. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 26(8), 1292–1311. <https://doi.org/10.1108/IJCHM-08-2013-0373>
- Chye, L. T., Tat, H. H., Osman, M. H. M., & Raslid, A. M. (2010). Are managerial competencies a blessing to the performance of innovative SMEs in Malaysia? *International Journal of Economics and Management*, 4(1), 120–136.
- Dhamayantie, E., & Fauzan, R. (2017). Penguatan Karakteristik Dan Kompetensi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kinerja Umkm. *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(1), 80–91. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2017.v11.i01.p07>
- Ekawati, N. W., Rahyuda, I. K., Yasa, N. N. K., & Sukaatmadja, I. P. G. (2016). The implmentation of ecopreneurship and green innovation in building competitive advantage to generate success of new Spa products in Bali. *International Business Management*, 10(14), 2660–2669.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis* (7th Editio). New York: Prentice Hall International, Inc.
- Hapsari, I. (2014). Identifikasi Berbagai Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Ukm Dan Peninjauan Kembali Regulasi Ukm Sebagai Langkah Awal Revitalisasi Ukm. *Permana*, 5(2), 43–47.
- Hartini, S. (2012). Peran Inovasi: Pengembangan Kualitas Produk dan Kinerja Bisnis. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 14(1), 82–88. <https://doi.org/10.9744/jmk.14.1.83-90>
- Hashi, I., & Stojčić, N. (2013). The impact of innovation activities on firm performance using a multi-stage model: Evidence from the Community Innovation Survey 4. *Research Policy*, 42(2), 353–366. <https://doi.org/10.1016/j.respol.2012.09.011>
- Hazlina Ahmad, N., Ramayah, T., Wilson, C., & Kummerow, L. (2010). Is entrepreneurial competency and business success relationship contingent upon business environment?: A study of Malaysian SMEs. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 16(3), 182–203. <https://doi.org/10.1108/13552551011042780>
- Huhtala, J. P., Sihvonen, A., Frösén, J., Jaakkola, M., & Tikkanen, H. (2014). Market orientation, innovation capability and business performance: Insights from the global financial crisis. *Baltic Journal of Management*, 9(2), 134–152. <https://doi.org/10.1108/BJM-03-2013-0044>
- Kam Sing Wong, S. (2013). The role of management involvement in innovation. *Management Decision*, 51(4), 709–729. <https://doi.org/10.1108/00251741311326527>
- Man, T. W. Y., Lau, T., & Chan, K. F. (2002). The competitiveness of small and medium

- enterprises: A conceptualization with focus on entrepreneurial competencies. *Journal of Business Venturing*, 17(2), 123–142. [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(00\)00058-6](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(00)00058-6)
- Mohammadkazemi, R., Rasekh, N., & Navid, M. (2016). The Effect of Entrepreneurial Competencies on Innovation: A Case Study of Professional Sport Clubs. *International Business Research*, 9(11), 57. <https://doi.org/10.5539/ibr.v9n11p57>
- Mustika, H., Ximenes, M., Abadiyah, R., & Noerchoidah. (2020). *Antecedents of Job Performance at the Ship Design Company in Surabaya*. 2748–2755.
- Ng, H. S., & Kee, D. M. H. (2013). Effect of entrepreneurial competencies on firm performance under the influence of organizational culture. *Life Science Journal*, 10(4), 2459–2466.
- Noerchoidah, & Eliyana, A. (2015). *The Study Between Competence And Human Capital : Towards A Competitive Advantage*. 17(2), 14–17. <https://doi.org/10.9790/487X-17221417>
- Noerchoidah, Harjanti, D., & Suprpto, W. (2021). *KNOWLEDGE SHARING DAN JOB PERFORMANCE : PERAN MEDIASI INNOVATIVE WORK BEHAVIOR*. 22(2), 135–159.
- Ozkaya, H. E., Droge, C., Hult, G. T. M., Calantone, R., & Ozkaya, E. (2015). Market orientation, knowledge competence, and innovation. *International Journal of Research in Marketing*, 32(3), 309–318. <https://doi.org/10.1016/j.ijresmar.2014.10.004>
- Putri, M. A. L., Yasa, N. N. K., & Giantari, I. G. A. K. (2018). Peran Inovasi Produk Memediasi Orientasi Pasar Terhadap Kinerja UKM Kerajinan Endek Di Kabupaten Klungkung. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 1(4), 522–534. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v1i4.56>
- Rhee, J., Park, T., & Lee, D. H. (2010). Drivers of innovativeness and performance for innovative SMEs in South Korea: Mediation of learning orientation. *Technovation*, 30(1), 65–75. <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2009.04.008>
- Robles, L., & Zárraga-Rodríguez, M. (2015). Key Competencies for Entrepreneurship. *Procedia Economics and Finance*, 23(October 2014), 828–832. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00389-5](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00389-5)
- Rosenbusch, N., Brinckmann, J., & Bausch, A. (2011). Is innovation always beneficial? A meta-analysis of the relationship between innovation and performance in SMEs. *Journal of Business Venturing*, 26(4), 441–457. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2009.12.002>
- Sa'ari, H., Johare, R., Jali, J. M., Umar, A. R., & Adenan, H. (2013). Identifying entrepreneurial competencies which lead to innovative performance in Malaysian academic libraries. *Proceedings of The 4th International Conference on Information Systems Management and Evaluation ICIME 2013*, 353–361.
- Saunila, M., & Ukko, J. (2012). A conceptual framework for the measurement of innovation

- capability and its effects. *Baltic Journal of Management*, 7(4), 355–375. <https://doi.org/10.1108/17465261211272139>
- Shahbaz, M. A., Javed, A., Dar, A., & Sattar, T. (2014). Performance Measurement of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Pakistan. *Archives of Business Research*, 2(3), 42–49. <https://doi.org/10.14738/abr.23.320>
- Sholihin & Ratmono. (2013). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0*. Penerbit ANDI.
- Sri Susilo, Y. (2010). Strategi Meningkatkan Daya Saing Umkm Dalam Menghadapi Implementasi Cafta Dan Mea. *Buletin Ekonomi Agustus*, 8(2), 70–170.
- Umar, A., Che Omar, C. M. Z., Hamzah, M. S. G., & Hashim, A. (2018). The Mediating Effect of Innovation on Entrepreneurial Competencies and Business Success in Malaysian SMEs. *International Business Research*, 11(8), 142. <https://doi.org/10.5539/ibr.v11n8p142>
- Varis, M., & Littunen, H. (2010). Types of innovation, sources of information and performance in entrepreneurial SMEs. *European Journal of Innovation Management*, 13(2), 128–154. <https://doi.org/10.1108/14601061011040221>